

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT  
TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
SAWIT SEBERANG KECAMATAN SAWIT SEBERANG KABUPATEN LANGKAT  
2015**

**Shella Monica<sup>1</sup>; Alam Bakti Keloko<sup>2</sup>; Edi Syahrial<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara  
<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Universitas Sumatera Utara,  
Medan, 20155, Indonesia  
Email: shellamonica91@yahoo.co.id**

***Abstract***

*The characteristic feature of social culture and the incidence of hypertension is to portray the way of life of the people who looked at the behavioral manifestations of hypertensive patients. This type of research is research that is descriptive with qualitative approach using in-depth interviews (depth interview) with five informants. aims to describe the social and cultural characteristics of the community on the incidence of hypertension in Puskesmas Subdistrict Sawit Sawit Seberang Seberang Langkat 2015.*

*Results of this study demonstrate knowledge of informants has been good enough that it can mention understanding hypertension, hypertension symptoms, prevention of hypertension and eat food that is recommended and not recommended for hypertension, alcohol consumption and smoking. Patients had an attitude supportive of hypertension occurs in the elderly, hypertension is more common in men than in women, hypertension occurs in people who work and good income, hypertension as a hereditary disease. Action informants have eating habits that are less well because they consume foods that are not recommended for patients with hypertension, still smoking and drinking coffee.*

**Keywords: Characteristics, Social and Cultural, Hypertension**

**Pendahuluan**

Hipertensi adalah faktor penyebab timbulnya penyakit berat seperti serangan jantung, gagal ginjal, dan stroke. Apalagi di masa sekarang ini, pola makan masyarakat Indonesia yang sangat menyukai makanan berlemak dan yang berasa asin atau gurih, terutama makanan cepat saji yang memicu timbulnya kolesterol tinggi. Kolesterol tinggi juga sering dituduh sebagai penyebab utama penyakit hipertensi disamping karena adanya faktor keturunan. Hipertensi atau darah tinggi sangat bervariasi bergantung bagaimana seseorang memandangnya. Secara umum hipertensi adalah kondisi tekanan darah seseorang yang berada di atas batas-batas tekanan darah normal. Hipertensi disebut juga pembunuh gelap atau *silent killer*. Hipertensi dengan secara

tiba-tiba dapat mematikan seseorang tanpa diketahui gejalanya terlebih dahulu (Susilo, 2011).

Penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah salah satu jenis penyakit pembunuh paling terbesar di dunia saat ini. Usia merupakan salah satu faktor risiko hipertensi. Dengan semakin bertambahnya usia, kemungkinan seseorang menderita hipertensi juga semakin besar. Pengaruh usia terhadap kemunculan stress sering terjadi juga. Banyak ditemukan para pensiunan yang sudah tak bekerja lagi menghadapi perubahan lingkungan ekstrem. Menghadapi kondisi dirumah yang tanpa aktifitas dan diposisikan sebagai orang yang tak mampu lagi melakukan beberapa

pekerjaan memunculkan stress (Fauzi, 2014). Hal ini sering terjadi seiring dengan berubahnya gaya hidup, sosial ekonomi dan meningkatnya pola risiko timbulnya penyakit degeneratif seperti penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, hipertensi, dan lain sebagainya (Bustan, 2007).

Hipertensi dapat menyerang hampir semua golongan masyarakat di seluruh dunia. Jumlah mereka yang menderita hipertensi terus bertambah dari tahun ke tahun. Dari data penelitian terakhir, dikemukakan bahwa terdapat sekitar 50 juta (21,7%) orang dewasa Amerika menderita hipertensi. Penderita hipertensi juga menyerang Thailand sebesar 17% dari total penduduk, Vietnam 34,6%, Singapura 24,9%, Malaysia 29,9%, dan di Indonesia memiliki angka yang cukup tinggi, yaitu 15%. Bayangkan saja, 15% dari 230 juta penduduk Indonesia, berarti hampir 35 juta penduduk Indonesia terkena hipertensi. Jumlah yang luar biasa banyak. Bisa jadi kita termasuk salah satu dari jumlah penduduk yang terkena hipertensi (Susilo, 2011)

Untuk kasus di Indonesia, penyebaran jumlah penderita hipertensi sangat tidak merata. Selain data masyarakat yang mengalami hipertensi tersebut, banyak juga masyarakat Indonesia yang terkena hipertensi, tetapi tidak terdiagnosa. Misalnya saja hasil survey kesehatan menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi yang sangat rendah terdapat di daerah Lembah Baliem, Pegunungan Jaya Wijaya, Papua. Di daerah Lembah Baliem ini yang terkena hipertensi hanya 0,6%. Sedangkan daerah yang memiliki jumlah penderita hipertensi paling tinggi terdapat di Talang, Sumatera Barat yaitu sebesar 17,8% (Susilo, 2011).

Penderita hipertensi terbesar di Sumatera Utara adalah berada di Kabupaten Karo. Hal ini belum diketahui apa penyebabnya, diperkirakan tingginya penderita hipertensi di Kabupaten Karo karena banyak mengonsumsi makanan yang di awetkan sehingga membuat darah tinggi meningkat. Karena seharusnya yang

berpotensi menjadi penderita hipertensi tinggi berada di wilayah pantai. 59,5% penyebab kematian diakibatkan oleh penyakit tidak menular, selanjutnya diikuti oleh penyakit menular, trauma dan sebab maternal atau perinatal. Khusus untuk penyakit Hipertensi, Kabupaten Karo menjadi daerah tertinggi penderita Hipertensi yaitu 37,5% (Riskesdas, 2013)

Hubungan antara budaya dan kesehatan sangat erat hubungannya adapun masalah kesehatan yang sering terjadi sekarang ini salah satunya karena budaya masyarakat itu sendiri. Kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap kesehatan dan penyakit dalam segala masyarakat tanpa memandang tingkatannya. Pada tingkat awal proses sosialisasi, seorang anak diajarkan antara lain bagaimana cara makan, bahan makanan apa yang dimakan, cara buang air kecil dan besar, dan lain-lain. Kebiasaan tersebut terus dilakukan sampai anak tersebut dewasa, dan bahkan menjadi tua. Kebiasaan tersebut sangat mempengaruhi perilaku kesehatan dan sulit untuk diubah (Notoatmodjo, 2010).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian secara holistik mengenai karakteristik dan sosial budaya pada masyarakat terhadap kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat secara mendalam dan komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Penelitian dilaksanakan pada Bulan November sampai dengan Bulan Januari 2015. Informan pada penelitian ini adalah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Informan dalam penelitian ini berdasarkan azas kesesuaian dan kecukupan apabila tidak terdapat variasi terhadap jawaban maka peneliti tidak akan melanjutkan penelitian dengan informan lain.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui administrasi Puskesmas Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengetahuan Informan Tentang Penyakit Hipertensi**

Dari 5 informan, seluruh informan mengetahui hipertensi yaitu menyebutkan sebagai penyakit darah tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosmery (2004), bahwa hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah darah di atas normal yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. dan sejalan dengan penelitian Herviana (2014) bahwa seseorang di katakan hipertensi jika memiliki tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg.

### **Pengetahuan Informan Tentang Penyebab Hipertensi**

Dari 5 informan, seluruh informan mengetahui Penyebab hipertensi yaitu dari makanan yang asin dan berlemak, kegemukan, riwayat keluarga.

Menurut Susilo (2011), kondisi masing-masing orang tidak sama sehingga faktor penyebab hipertensi pada setiap orang berlainan, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi seperti toksin, faktor genetik, umur, jenis kelamin, stres, kegemukan, merokok, kurang olahraga dan kolesterol tinggi.

### **Pengetahuan informan tentang Gejala Hipertensi**

Dari 5 informan, seluruh informan mengetahui Gejala-gejala hipertensi yaitu menyebutkan kepala pusing, badan lemas, mata berkunang-kunang, tengkuk leher terasa berat.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Effendi (2004), gejala

hipertensi yang sering ditemukan adalah sakit kepala, berdebar, gampang capek, pandangan berkunang-kunang, sering buang air kecil, mual, telinga berdengung dan lain sebagainya.

### **Pengetahuan informan tentang Bahaya Hipertensi**

Dari 5 informan, seluruh informan mengetahui bahayanya hipertensi yaitu dapat mengakibatkan stroke dan jantung koroner.

Menurut Susilo (2011), bahayanya penyakit hipertensi sangat beragam, apabila seseorang mengalami hipertensi maka dia juga akan mengalami komplikasi dengan penyakit lainnya. Seperti yang telah di singgung sebelumnya, bahwa satu gangguan pada bagian lainnya, apabila satu organ sakit maka organ yang lainnya juga akan ikut terganggu. Sedangkan menurut Patrick (2007), mengatakan riwayat penyakit hipertensi yang bersamaan dengan pola hidup tidak sehat akan memperberat resiko komplikasi seperti mengakibatkan payah jantung, infark miokardium, stroke, gagal ginjal, komplikasi kehamilan bahkan tidak jarang dapat menyebabkan kematian mendadak.

### **Pengetahuan informan tentang makanan untuk penderita hipertensi**

Dari 5 informan, seluruh informan menyatakan terdapat makanan yang di anjurkan untuk dikonsumsi penderita hipertensi seperti sayur-sayuran, buah-buahn sedangkan makanan yang harus dikurangi adalah makanan yang berlemak, bersantan dan makanan yang asin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayisyyah (2010), bahwa kurangnya konsumsi buah dan sayur, meningkatnya konsumsi makanan yang berisiko (manis, asin, jeroan, makanan yang di awetkan). Semua makanan tersebut berkontribusi dalam peningkatan timbunan lemak tubuh yng berujung pada peningkatan berat badan, penimbunan lemak berlebih dan peningkatan tekanan darah.

### **Pengetahuan informan tentang cara Mencegah Hipertensi**

Dari 5 informan, seluruh informan menyatakan mengetahui cara untuk mencegah hipertensi seperti olahraga, tidak

mudah stres, makan yang sehat seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, tidak menggunakan penyedap masakan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Rahmi (2012), olahraga yang paling baik adalah jalan pagi, olahraga ini tidak terlalu banyak meningkatkan kemampuan fisik dan pembakaran lemak pada tubuh, olahraga juga dapat mengurangi tekanan darah bukan hanya disebabkan berkurangnya berat badan, tetapi juga disebabkan bagaimana tekanan darah dihasilkan.

#### **Sikap Informan Tentang Hipertensi pada Umumnya Terkena pada Usia lanjut**

Dari 5 informan, 4 informan menyatakan sikap setuju tentang hipertensi pada umumnya terkena pada usia lanjut. 1 informan menyatakan tidak setuju dengan alasan anaknya masih muda sudah terkena hipertensi.

Hal yang sejalan di ungkapkan dalam penelitian Andriansyah (2010), memperlihatkan bahwa seseorang yang berumur >45 tahun memiliki resiko hipertensi sebesar 8,5 kali dari pada responden <45 tahun. Dan sejalan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salam (2009), menunjukkan bahwa terdapat prevalensi hipertensi pada awal remaja sebesar 33,3%. Obesitas berhubungan dengan kejadian hipertensi, dimana anak yang obesitas memiliki resiko 7,6 kali untuk menderita hipertensi.

#### **Sikap Informan Tentang Hipertensi pada Umumnya Lebih Banyak Terkena laki-laki dari pada Perempuan**

Dari 5 informan, 1 informan menyatakan kurang tahu, 1 informan menyatakan sikap setuju dengan alasan kalau perempuan lebih banyak yang darah rendah, 2 informan menyatakan antara setuju dan tidak setuju dengan alasan perempuan juga banyak yang hipertensi dan 1 informan lagi menyatakan sama saja tidak ada perbedaan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Susilo (2011), bahwa setiap jenis kelamin memiliki struktur organ dan

hormon yang berbeda. Laki-laki juga memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi lebih awal sedangkan perempuan biasanya lebih rentan terhadap hipertensi ketika mereka sudah berumur di atas umur 50 tahun.

#### **Sikap Informan Tentang Hipertensi pada Umumnya Terkena pada Orang yang Memiliki Pekerjaan dan Pendapatan yang Baik.**

Dari 5 informan, 3 informan menyatakan setuju dengan alasan semakin banyak uang semakin banyak makanan berlemak yang di makan dan aktivitas berkurang, 2 informan menyatakan kurang setuju karena penyakit sekarang sudah banyak di derita oleh siapa saja.

Menurut M.Shadine (2010), seiring berubahnya gaya hidup mengikuti era globalisasi, kasus hipertensi terus meningkat, gaya hidup yang gemar makan makanan fast food yang kaya lemak, malas berolahraga, stress, alkohol atau garam yang lebih dalam makanan bisa memicu terjadinya hipertensi.

#### **Makanan yang selalu di konsumsi setiap hari**

Dari 5 informan, seluruh informan menyatakan mengkonsumsi makanan seperti lontong, nasi gurih/lemak, gulai, sop, soto, sambal-sambal, teri, ikan asin.

Menurut Palmer, A&William, B (2004), mengkonsumsi makanan lemak yang tinggi, lambat laun akan menyebabkan penyempitan pada pembuluh darah (arterosklerosis), akibatnya pembuluh darah akan menjadi tidak elastic. Kondisi akan mengakibatkan tekanan aliran darah dalam pembuluh menjadi naik.

#### **Kebiasaan Informan dalam Makan-makanan yang Asin**

Dari 5 informan, seluruh informan menyatakan mengkonsumsi makanan yang asin seperti makan nasi kerak pakai garam, ikan asin dan masakan lainnya lebih suka

kalau rasanya agak asin kalau tidak asin kurang berasa.

Menurut Susilo (2011), hipertensi memang bisa dipicu oleh kelebihan asupan garam didalam tubuh terutama yang berasal dari makanan-makanan gurih dan makanan cepat saji. Namun demikian kekurangan garam juga tidak baik bagi kesehatan. Oleh karena itu, kita tetap harus mengkonsumsi garam dalam jumlah cukup sesuai dengan keperluan.

### **Kebiasaan informan dalam makan-makanan yang bersantan dan berlemak**

Dari 5 informan, seluruh informan menyatakan mengkonsumsi makanan yang berlemak dan bersantan seperti gulai ikan, soto dan sop.

Menurut Wirakusumah, E. S (2010), Asupan lemak harus dibatasi karena akan menimbulkan kondisi obesitas dan akan mempengaruhi tekanan darah.

### **Kebiasaan informan dalam merokok dan minum alkohol**

Dari 5 informan, 3 informan menyatakan mengkonsumsi rokok tetapi tidak mengkonsumsi alkohol sedangkan 2 informan menyatakan tidak mengkonsumsi rokok ataupun mengkonsumsi alkohol.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Saragih (2011), bahwa telah terbukti dengan mengkonsumsi satu batang rokok dapat terjadi peningkatan denyut jantung dan tekanan darah selama 15 menit sehingga jia penderita hipertensi mengkonsumsi rokok tentu akan semakin meningkat tekanan darahnya.

### **Kebiasaan Informan Dalam Minum Kopi**

Dari 5 informan, 3 informan menyatakan suka minum kopi tetapi tidak terlalu sering, dan 2 informan menyatakan tidak suka minum kopi dengan alasan masuk angin, tidak bisa tidur dan gelisah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saifulah (2007), yang menganalisa pengaruh minum kopi terhadap

kejadian hipertensi menyimpulkan meminum bubuk kopi lebih dari 2 sendok perhari mempunyai resiko menderita komplikasi hipertensi 4 kali lebih besar di bandingkan dengan orang yang tidak minum kopi atau yang minum bubuk kopi tidak lebih dari 2 sendok teh

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan informan sudah cukup baik yaitu dapat menyebutkan pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, gejala hipertensi, bahaya hipertensi, memakan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan untuk penderita hipertensi merupakan cara mencegah hipertensi.
2. Informan memiliki sikap mendukung tentang penyakit hipertensi, penyakit hipertensi terjadi karena makanan yang bersantan dan berlemak, hipertensi tidak terkena pada usia lanjut saja, hipertensi tidak terkena lebih banyak pada laki-laki dari pada perempuan, hipertensi tidak hanya terjadi pada orang yang memiliki pekerjaan/pendapatan yang baik saja dan hipertensi penyakit hipertensi dapat diturunkan tetapi tidak semua orang terkena hipertensi karena keturunan.
3. Informan memiliki kebiasaan yang kurang baik karena masih mengkonsumsi makanan yang tidak dianjurkan untuk penderita hipertensi dan masih merokok

### **Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dari pengetahuan informan yang sudah cukup baik sebaiknya informan ataupun masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sawit Seberang Kecamatan Sawit Seberang harus meningkatkan dan aktif dalam mencari informasi lebih banyak lagi tentang penyakit Hipertensi ataupun penyakit lainnya.

2. Dari kebiasaan informan yang kurang baik seharusnya informan ataupun masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Seberang Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat memiliki kesadaran untuk kesehatannya karena kebiasaan kurang baik selama ini dapat menjadi lebih baik lagi.
3. Untuk pemerintah atau Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat terutama bagian pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan agar meningkatkan pengetahuan, dan sikap didalam setiap program pengobatan dan perawatan,
4. Petugas kesehatan di Puskesmas Sawit Seberang Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat hendaknya selalu memberikan pengetahuan dan kesadaran keluarga pasien hipertensi tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap kesehatan pasien penderita hipertensi agar mereka dapat terus menjaga kesehatan pasien penderita hipertensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah. (2010). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Pasien Penderita Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD H.Adam Malik Medan. Skripsi. USU.
- Aisyah, Farida N. (2009). Faktor Risiko Hipertensi Pada Empat Kabupaten/Kota Dengan Prevalensi Hipertensi Tertinggi di Jawa dan Sumatera, IPB. Bogor. <http://www.google.co.id/search?q=Farida%2C+Aisyah%2C+2004.FaktorResiko+Hipertensi+Prevalensi>. Diakses pada tanggal 28 November 2014
- Bustan, M.N. (2007). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Budi. (2004). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang, FKUNRI, Riau. <http://www.google.co.id/search?q=Budi%2C+Effendi%2C+2004.Faktorhubungan+Hipertensi+Pasien>. Diakses pada tanggal 28 November 2014.
- Fauzi, Isma. (2014). Buku Pintar Deteksi Dini Gejala dan Pengobatan Asam Urat, Diabetes dan Hipertensi. Yogyakarta: Araska.
- Notoadmodjo. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palmer, A., & William, B., (2005). Tekanan Darah Tinggi, (Diterjemahkan oleh : Elisabeth Yasmine), Jakarta : Erlangga.
- Rahmi, Julia. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengontrolan Hipertensi Pada Lansia di Pemukiman Lamteuba Kecamatan Seulumum Aceh Besar. Karya Tulis Ilmiah. Diploma III Kebidanan STIKes U' Budiyah Banda Aceh.
- Rosmery, Lili. (2004). Analisis Hubungan Faktor-faktor Risiko Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Usia 20-65 Tahun di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Skripsi. Univ Jember. <http://www.google.co.id/search?q=Rosmery%2C+Lili+02>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2014.
- Saragih, Safri W. (2011). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pasien TB Paru yang Dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang. Skripsi. USU.
- Shadine, M. (2010). Mengenal Penyakit Hipertensi, Diabetes, Stroke. Jakarta: PT. Gramedia.
- Susilo, Y., Wulandari, A. (2011). Cara Jitu Mengatasi Darah Tinggi (Hipertensi). Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.